

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dengan Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran secara mendalam tentang Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Menumbuhkan Kemampuan Siswa Berpikir Kritis pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN Sukamulya 03 di lingkungan Pusat Pembinaan Pendidikan TK/SD Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), proses Penelitian Tindakan Kelas ini berupa kegiatan yang dilakukan seorang guru di dalam kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran dari proses pembelajaran sebelumnya karena dirasakan adanya kekurangan-kekurangan baik dari segi proses pembelajaran maupun hasil pembelajarannya, sehingga keseluruhan proses pembelajaran dianggap tidak berhasil.

Penelitian dilaksanakan berdasarkan analisis masalah dan tujuan penelitian yang kemudian dikumpulkan sejumlah informasi dan tindak lanjut atas apa yang terjadi di lapangan.

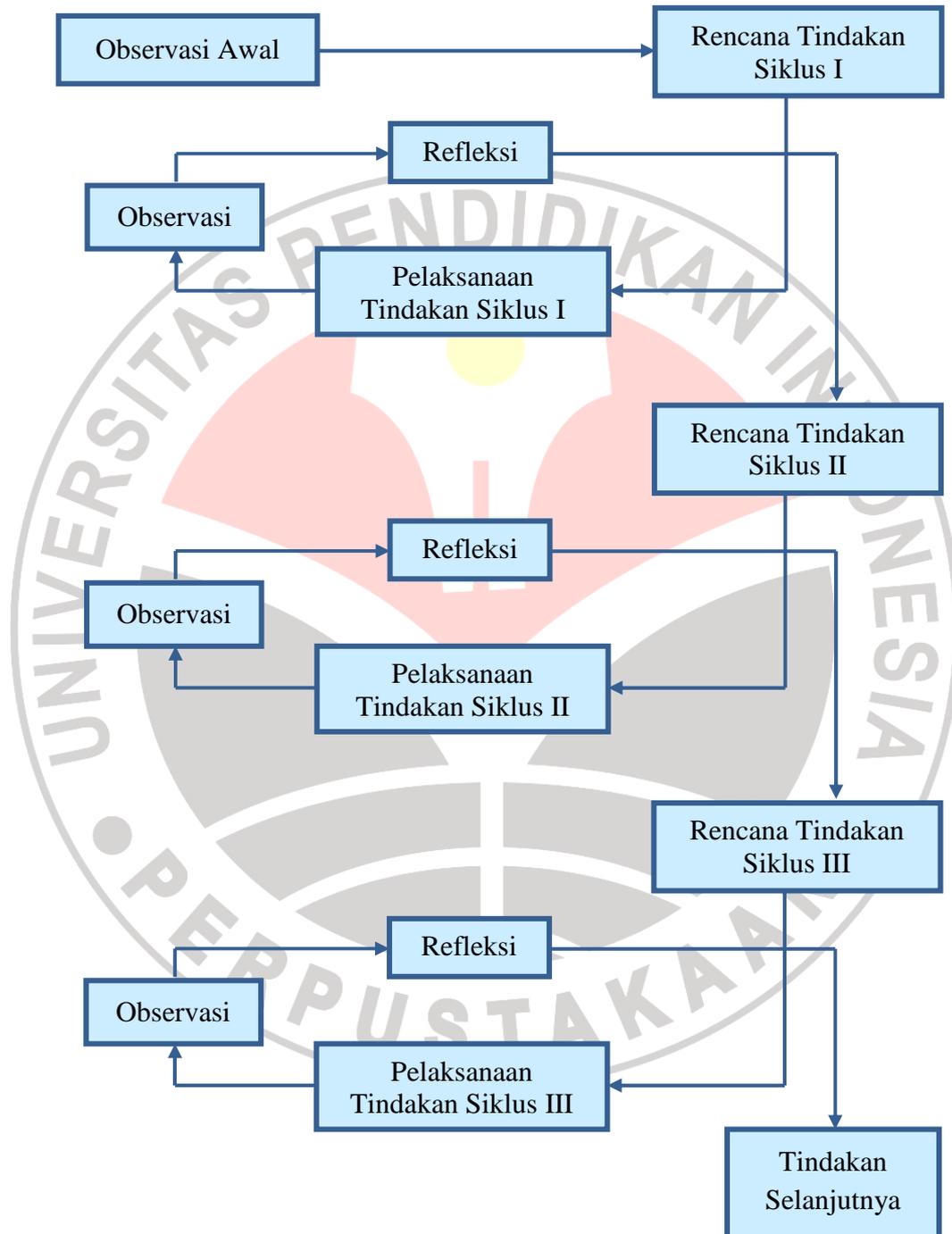
Pada hakekatnya penelitian tindakan kelas ini adalah suatu usaha yang dilaksanakan melalui tindakan-tindakan dengan prosedur yang terencana dan sistematis dalam upaya memecahkan masalah proses pembelajaran yang dihadapi guru di kelas.

Penelitian ini mengacu pada Penelitian Tindakan Kelas dengan pusat penekanan pada upaya penyempurnaan dan peningkatan kualitas proses serta praktek pembelajaran. Lebih spesifik lagi penelitian ini lebih memfokuskan pada penerapan model pembelajaran inkuiri sebagai upaya yang dilakukan guru untuk menumbuhkan kemampuan berpikir siswa dengan materi pokok mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan pada siswa kelas IV SDN Sukamulya 03 Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur 2010/2011.

Sebagai acuan dalam kegiatan penelitian ini mengacu pada teori dari Suharsini Arikunto (2006 : 16) "*Penelitian Tindakan Kelas secara garis besar terdapat empat tindakan yang lazim dilalui , yaitu (1) Perencanaan ,(2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan , dan (4) Refleksi*" dan selanjutnya dikatakannya juga "*Penelitian tindakan harus sekurang kurangnya dalam dua siklus tindakan yang berurutan . Informasi dari siklus terdahulu menentukan bentuk siklus berikutnya*". Suharsini Arikunto (2006 : 16) "*Penelitian tindakan harus sekurang kurangnya dalam dua siklus tindakan yang berurutan . Informasi dari siklus terdahulu menentukan bentuk siklus berikutnya*". Prosedur atau langkah-langkah penelitian tindakan kelas ini terdiri dari siklus-siklus.

Tahap-tahap metode penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan tersebut adalah : (1) tahap persiapan dan perencanaan tindakan, (2) tahap pelaksanaan tindakan, (3) tahap observasi, (4) tahap analisis dan refleksi, dan (5) tahap perencanaan tindakan selanjutnya.

Metodologi penelitian yang akan digunakan mengacu kepada model Kemmis dan MC. Taggart dengan menggunakan sistem spiral:



Gambar 3.1: Alur Pelaksanaan Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas

(Kasbolah, 1998 : 70)

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian meliputi lokasi situasi sosial yang meliputi tiga unsur yaitu tempat, pelaku dan kegiatan. Tempat merupakan lokasi berlangsungnya pembelajaran yaitu kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sukamulya 03 Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur. Pelaku meliputi guru (Peneliti) dan siswa kelas IV yang terlibat dalam proses pembelajaran, sedangkan kegiatan meliputi proses pembelajaran IPS yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam lokasi situasi sekolah tersebut.

Sekolah Dasar Negeri Sukamulya 03 terletak di Kp. Pasir Rawa Desa Sukamulya Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur. Hampir semua siswa tinggal di lingkungan tersebut. Pemilihan lokasi ini didasarkan kepada keberadaan peneliti sebagai pengajar di SDN tersebut.

2. Subyek

Subyek penelitian adalah guru dan siswa serta proses interaktif yang terjadi antara guru dengan siswa selama pelaksanaan penelitian. Siswa yang dijadikan obyek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Sukamulya 03 Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur, yang berjumlah 27 siswa, terdiri atas 7 siswa perempuan dan 20 siswa laki-laki. Berdasarkan latar belakangnya subyek penelitian ini sangat heterogen terutama dilihat dari kemampuannya, dimana ada sebagian siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

3. Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus dengan jadwal pelaksanaan sebagai berikut :

Tabel 3.1

Jadwal Pelaksanaan Tindakan Kelas

Kegiatan	Tanggal	Materi
Siklus I	Kamis, 26 Mei 2011	<ul style="list-style-type: none"> • Membandingkan jenis-jenis teknologi untuk berproduksi yang digunakan masyarakat pada masa lalu dan kini,
Siklus II	Kamis, 01 Juni 2011	<ul style="list-style-type: none"> • Membandingkan jenis-jenis teknologi untuk berproduksi yang digunakan masyarakat pada masa lalu dan kini, • Memberikan contoh bahan baku, yang dapat diolah menjadi barang produksi
Siklus III	Kamis, 09 Juni 2011	<ul style="list-style-type: none"> • Membandingkan jenis-jenis teknologi untuk berproduksi yang digunakan masyarakat pada masa lalu dan kini, • Memberikan contoh bahan baku, yang dapat diolah menjadi barang produksi • Membuat diagram alur tentang proses produksi dari kekayaan alam yang tersedia,

C. Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran inkuiri dengan media gambar dalam upaya menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS itu dapat meningkatkan hasil pembelajaran atau tidak?, dilakukan dengan cara mengobservasi langsung di dalam kelas atau tempat diselenggarakannya kegiatan pembelajaran.

Peneliti yang menjadi instrument utama yang langsung terjun ke lapangan bekerjasama dengan rekan sejawat selaku observer untuk mengumpulkan informasi secara langsung. Dalam kegiatan pengamatan (observasi) pada waktu tindakan, telah dipersiapkan alat pengumpul data yang diperlukan. Hal ini dilakukan untuk membantu memudahkan penelitian, alat bantu dimaksud berupa :

1. Format Observasi

Menurut (Kasabullah, 1998/1999 : 91-92), observasi dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Observasi secara operasional adalah semua kegiatan untuk mengenal, merekam dan mendokumentasikan setiap hal dari proses dan hasil yang dicapai dalam tindakan yang direncanakan. Fungsi diadakan observasi adalah : (1) untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang disusun sebelumnya, dan (2) untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat menghasilkan perubahan yang diinginkan. Observasi adalah teknik atau cara untuk mengamati suatu keadaan atau suatu kegiatan (tingkah laku).

Selama berlangsungnya proses pembelajaran IPS di kelas IV selama itu pula dan dalam waktu yang bersamaan observer melakukan pengamatan. Untuk menghasilkan data yang akurat maka peneliti dan observer menggunakan lembar observasi untuk mengumpulkan data tentang kegiatan.

2. Catatan lapangan

Catatan lapangan adalah lembar suatu catatan yang digunakan oleh observer dan peneliti untuk merekam semua kejadian yang terjadi selama tindakan berlangsung. Catatan lapangan diperlukan untuk mengetahui segala kejadian yang berlangsung selama proses pembelajaran. Di dalam catatan lapangan memuat :

a. Deskripsi

Deskripsi yaitu catatan kejadian yang dilihat, didengar, dan dirasakan baik kekurangan-kekurangan maupun sesuatu tindakan yang perlu dipertahankan ataupun keberhasilan yang positive yang perlu dipertahankan selama tindakan ;

b. Refleksi

Refleksi yaitu rekaman-rekaman penilaian selama tindakan yang berfungsi untuk menentukan kegiatan selanjutnya; dan

c. Rekomendasi

Rekomendasi yaitu solusi atau rencana untuk tindakan selanjutnya agar proses maupun hasil pembelajaran meningkat.

3. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan sejumlah informasi tentang kebutuhan yang mendukung kegiatan belajar mengajar, kesulitan dan masalah yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran, dan untuk mengetahui persepsi siswa tentang proses pembelajaran. Pelaksanaan wawancara dilakukan melalui proses tanya jawab berhubungan secara langsung antara guru/ observer dengan siswa.

4. Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja siswa yang dimaksud disini adalah lembaran tugas yang digunakan siswa secara individu atau berkelompok dalam kegiatan pembelajaran untuk menuntun, mengarahkan, membimbing, menjawab, atau mengerjakan soal-soal, tugas-tugas atau masalah-masalah yang harus dikerjakan dan dipecahkan oleh siswa. Lembar kerja siswa digunakan sebagai patokan untuk merancang, melaksanakan tindakan pembelajaran, dan untuk melihat tentang adanya perubahan konsepsi siswa.

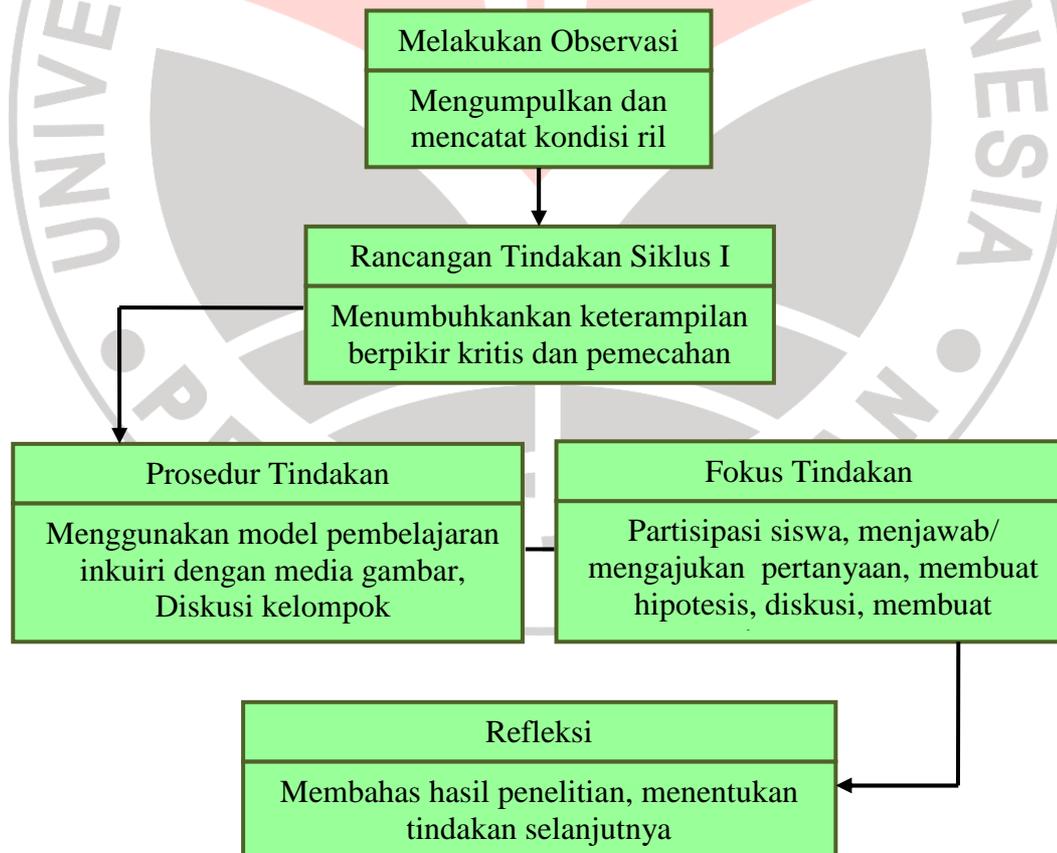
5. Lembar Evaluasi

Lembar evaluasi digunakan untuk memperoleh data mengenai peningkatan hasil belajar siswa terutama penguasaan materi yang telah disampaikan. Bentuk tes yang akan digunakan adalah tes objektif dan subjektif, tetapi tes yang akan lebih banyak digunakan adalah bentuk subyektif, yaitu jenis isian, dan pilihan ganda.

Tes subjektif pada umumnya berbentuk uraian, sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata seperti ceritakan dengan susunan yang benar, jelaskan dengan lengkap, mengapa terjadi, bagaimana caranya, bandingkan antara yang satu dengan lainnya, dan sebagainya. Tes objektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif (Arikunto, 2005 : 162).

D. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan melalui beberapa tahap, Alur pelaksanaan tindakan dapat dilihat dari gambar berikut :



Gambar 3.2: Langkah-langkah kegiatan dalam Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa rangkaian kegiatan terdiri dari beberapa tahapan yang terdiri dari ; (1) tahap persiapan dan perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap observasi, (4) tahap analisis dan refleksi, dan (5) tahap perencanaan tindakan selanjutnya. Model penelitian yang akan digunakan adalah model Kemmis dan MC. Taggart dengan menggunakan sistem spiral yang sesuai dengan tahapan tindakan.

Untuk lebih jelasnya peneliti menguraikan tahapan-tahapan kegiatan yang terdiri dari :

1. Tahap Persiapan dan Perencanaan Tindakan

Kegiatan pertama penelitian yang akan dilaksanakan dalam tahap persiapan dan perencanaan tindakan, adalah menentukan lokasi (kelas) dan subyek penelitian yang sesuai dengan hakikat dan masalah penelitian tindakan kelas. Selanjutnya melaksanakan pendekatan pembicaraan dengan kepala sekolah serta beberapa orang guru untuk membuat satu tim sebagai observer.

Kegiatan selanjutnya pada tahap ini adalah merencanakan tindakan yang akan dilakukan peneliti bersama tim observer. Dalam tahap ini langkah-langkah yang akan ditempuh oleh peneliti adalah membuat skenario pembelajaran yang mencakup langkah-langkah yang akan dilaksanakan oleh guru (peneliti) dan yang akan dilaksanakan oleh siswa, dengan menganalisis lebih dahulu kurikulum dan bahan pembelajaran IPS kelas IV. Hal yang terpenting dalam tahap ini adalah merancang model pembelajaran inkuiri dengan media gambar untuk dijadikan sebagai bahan

penelitian, serta mempersiapkan sarana dan fasilitas juga sumber belajar yang diperlukan dan mempersiapkan langkah-langkah mengobservasi serta alat untuk observasi.

Untuk mendapatkan data tentang kondisi awal kelas dilakukan dengan pengamatan langsung di kelas dengan pedoman pengamatan atau alat pengumpul data. Aspek-aspek yang menjadi perhatian dari pengamatan langsung antara lain : keadaan/situasi kelas pada saat proses pembelajaran IPS, kemampuan perilaku siswa sehari-hari terutama yang berkaitan dengan intelektual, kreativitas, keterbukaan dan rasa ingin tahu terutama dalam pembelajaran IPS. Aspek lain yang berkaitan dengan kemampuan sosial siswa juga tidak luput dari pengamatan awal, seperti aspek yang berhubungan dengan kerjasama antar siswa, kemampuan siswa dalam hal bertanya dan menjawab masalah yang dipaparkan oleh guru, rasa percaya diri serta kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitarnya. Akan tetapi fokus utama dari pengamatan langsung di dalam kelas ini yaitu yang berkaitan dengan aspek proses belajar dan perhatian serta motivasi siswa terhadap mata pelajaran IPS yang disampaikan guru pada saat itu yang menuju pada tumbuhnya keterampilan berpikir kritis siswa.

Setelah mengetahui kondisi keadaan awal kelas, maka peneliti bersama tim observer melakukan pembicaraan mengenai rancangan pelaksanaan pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran inkuiri dengan media gambar yang sesuai dengan rumusan atau observasi

selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti bersama tim observer adalah :

- a. Menentukan pokok bahasan mata pelajaran IPS kelas IV yang akan disampaikan pada saat pelaksanaan kegiatannya;
- b. Merumuskan “rencana pembelajaran” mata pelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran inkuiri dengan media gambar. Adapun teknik pembelajaran yang akan dilaksanakan adalah diskusi kelas. Teknik pembelajaran selengkapny akan diterapkan dalam rancangan pembelajaran yang akan disusun oleh peneliti;
- c. Mencoba untuk menelaah dan mengantisipasi kemungkinan kendala dan kesulitan yang akan dihadapi dalam melaksanakan penggunaan model pembelajaran inkuiri dengan media gambar dalam pembelajaran IPS, juga mengantisipasi kemungkinan untuk dapat mengatasi kendala dan kesulitan yang dihadapi guru (peneliti) pada waktu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan yang berupa intervensi terhadap pelaksanaan kegiatan atau program yang menjadi tugas sehari-hari, sehingga dengan demikian setelah disepakati rancangan skenario yang berhasil dirumuskan oleh peneliti, dicobakan untuk dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Pada hakikatnya tahap ini adalah pelaksanaan rencana tindakan yang dikembangkan pada tahap

perencanaan. Akan tetapi walau peneliti merasa bahwa rencana tadi telah matang, pada pelaksanaannya tidaklah semudah seperti yang direncanakan, karena biasanya rencana itu belum dapat memberikan gambaran dan pikiran yang mengungkap semua keadaan tempat pelaksanaan rencana, mungkin saja perkembangannya berbeda dengan apa yang terdapat dalam rencana yang telah dibuat. Oleh karena itu unpan balik merupakan hal yang berharga bagi peneliti untuk menjaga agar rencana tidak terlalu menyimpang jauh dengan pelaksanaan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dan hasil tindakan.

Untuk membantu peneliti dan observer dalam melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan guru (peneliti) di dalam kelas, telah disiapkan alat pengumpul data. Setiap temuan hasil pengamatan akan didokumentasikan dan dicatat sesuai dengan butir-butir yang ada dalam alat pengumpul data. Disepakati pula selama kegiatan penelitian siswa, diupayakan proses belajar seperti biasanya dan kehadiran observer tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar (KBM) yang sedang berlangsung.

3. Tahap Observasi

Tahap observasi dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Untuk mengoptimalkan tahapan ini peneliti bekerjasama dengan sebaik mungkin dengan memperhatikan rencana kegiatan secara detil. Observasi bertujuan untuk mengenal, merekam, dan mendokumentasikan setiap hal dari proses dan hasil yang dicapai dalam tindakan.

(Kasbullah, 1998/1999 91-92). Fungsi diadakan observasi adalah : (1) untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang disusun sebelumnya, dan (2) untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diinginkan.

Mengutip pernyataan di atas, penulis berpendapat bahwa fungsi dari observasi adalah untuk mengetahui apakah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh peneliti di dalam kelas telah mengarah pada terjadinya perubahan yang positif dalam proses pembelajarannya sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum.

Adapun sasaran yang menjadi focus perhatian dalam tahap observasi adalah :

- a. Seberapa jauh pelaksanaan tindakan telah sesuai dengan rencana tindakan yang ditetapkan sebelumnya ;
- b. Seberapa banyak pelaksanaan tindakan telah menunjukkan tanda-tanda akan tercapainya tujuan yang diharapkan. Kalau sudah ada bukti bahwa pelaksanaan tindakan menunjukkan tanda-tanda keberhasilan, tentu pelaksanaan tindakan diteruskan dengan rencana selanjutnya sesuai dengan rencana ;
- c. Apakah terjadi dampak tambahan atau lanjutan yang positif meskipun tidak direncanakan ;
- d. Apakah terjadi dampak sampingan yang negatif sehingga merugikan atau cenderung mengganggu kegiatan lainnya. Temuan dampak negatif

dan merugikan perlu ditindak lanjuti dengan upaya mengurangi atau meniadakannya sama sekali.

Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti dan observer adalah menghimpun data melalui pedoman yang telah disiapkan untuk dapat menghasilkan temuan dan masukan yang didapat selama kegiatan tindakan berlangsung dalam upaya memodifikasi dan merencanakan kembali tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

4. Tahap Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilakukan adalah melaksanakan kegiatan analisis sintesis, interpretasi, dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh. Dalam tahap ini data yang berhasil dikumpulkan melalui pedoman pengamatan atau alat pengumpul data yang dilakukan oleh peneliti bersama tim observer akan dikonfirmasikan dianalisis serta dievaluasi untuk diketahui apakah tujuan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan sudah tercapai atau belum. Hal ini dilakukan agar peneliti dan observer mendapatkan kejelasan tindakan baru yang akan dilakukan kemudian.

5. Tahap Perencanaan Tindakan Selanjutnya

Perencanaan tindakan selanjutnya dilakukan berdasarkan hasil refleksi tindakan sebelumnya mengenai masalah yang belum dapat dipecahkan, sehingga diperlukan rencana baru untuk melakukan tindakan lanjutan.

Peneliti akan memperjelas tahap perencanaan tindakan selanjutnya mengenai tindakan penelitian “Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri dengan Media Gambar dalam Upaya Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN Sukamulya 03 Kecamatan Sukaluyu”. Ini dengan melihat dan mengacu pada model penelitian (model Kemmis dan MC. Taggart) yang akan dilaksanakan peneliti bersama tim observer melalui beberapa siklus tindakan, yakni :

a. Siklus I

Setelah memperoleh data dan mengetahui kondisi awal, maka dilakukan kegiatan tindakan kelas. Pembelajaran dimulai dengan membentuk kelompok siswa, hal ini dilakukan karena selama penelitian pembelajaran IPS akan menggunakan teknik pembelajaran diskusi kelas. Kompetensi dasar yang akan dibahas pada siklus ini adalah tentang “mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya” dengan materi pokok “teknologi produksi”.

Selama berlangsung proses pembelajaran dilakukan pemantauan (observasi) kegiatan belajar mengajar IPS yang dilakukan oleh observer. Sasaran observasi adalah untuk melihat partisipasi siswa dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar secara efektif.

Selain kegiatan belajar mengajar dan observasi pada siklus I ini juga dilakukan kegiatan evaluasi sebagai hasil proses pembelajaran

yang menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan media gambar yang dilanjutkan dengan analisis data yang ada berdasarkan format observasi. Tujuannya adalah untuk mengetahui dampak penggunaan model pembelajaran inkuiri dengan media gambar terhadap tumbuhnya kemampuan berpikir kritis siswa. Setelah menganalisa data, kemudian diadakan tindakan refleksi I. pada kegiatan ini peneliti menentukan hal-hal yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II.

b. Siklus II

Setelah memperoleh hasil analisis pembelajaran pada siklus I, maka dilakukan tindakan siklus II dengan merevisi tindakan pertama terhadap aspek-aspek yang dianggap perlu adanya perbaikan dengan tetap menyesuaikan tujuan dan materi pembelajaran yang akan dicapai. Kompetensi dasar yang akan dipelajari pada siklus II yaitu “mengenal perkembangan teknologi produksi dengan menggunakan media gambar.

c. Siklus III

Dalam siklus III ini, merupakan hasil analisis yang dilakukan pada tindakan II. Tujuannya adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kembali proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan media gambar yang menunjukkan adanya perubahan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa serta meningkatkan kembali hal-hal yang perlu diperbaiki pada tindakan II.

E. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Proses analisis dilakukan mulai dari awal sampai akhir pelaksanaan tindakan. Data yang terkumpul dalam penelitian dianalisis dari tahap orientasi sampai tahap akhir dalam pelaksanaan tindakan dengan disesuaikan pada karakteristik, fokus masalah serta tujuan.

Setelah data terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik kualitatif supaya diperoleh data yang sesuai dengan fokus masalah. Data tersebut meliputi perkataan, tindakan peristiwa yang diamati (diobservasi) selama proses pelaksanaan pembelajaran IPS berlangsung di kelas.

Sesuai dengan alat pengumpul data yang disiapkan, pengumpulan data diperoleh berdasarkan instrument penelitian dan alat bantu observasi, yang meliputi pengumpulan data melalui pengisian format observasi, catatan lapangan, wawancara, lembar kerja siswa, dan lembar evaluasi. Data yang terkumpul diinterpretasi untuk menyusun kategorisasi data selanjutnya dijadikan bahan penarikan kesimpulan hasil penelitian untuk digunakan sebagai dasar melakukan tindakan selanjutnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan berdasarkan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Menurut Endang Poerwanti (Assesmen Pembelajaran SD : 2008) Penentuan nilai seorang siswa dilakukan dengan jalan membandingkan skor mentah hasil tes dengan skor maksimum idealnya, maka penentuan nilai yang beracuan pada kriterium ini sering juga dikenal dengan istilah penentuan nilai secara ideal, atau penentuan nilai secara teoritik, atau penentuan nilai secara das sollen.

Karena pada penelitian ini menggunakan soal dengan bobot yang berbeda pada tiap soal maka rumus penskoran yang digunakan adalah pemberian skor dengan memberikan pertimbangan pada butir soal yang dijawab salah dan tidak dijawab, adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Skor} = \left[\left(B - \frac{S}{P-1} \right) / N \right] \times 100$$

B = banyaknya butir soal yang dijawab benar

S = banyaknya butir yang dijawab salah

P = banyaknya pilihan jawaban tiap butir

N = banyaknya butir soal

Butir soal yang tidak dijawab diberi skor 0

Selanjutnya untuk mendapatkan nilai kualitatif nilai-nilai yang berhasil dicapai masing-masing siswa ditransfer atau diterjemahkan menjadi nilai huruf dengan patokan-patokan, Misalnya:

$$\text{Nilai } 85 - 100 = A$$

$$\text{Nilai } 75 - 84 = B$$

$$\text{Nilai } 65 - 74 = C$$

$$\text{Nilai } 55 - 64 = D$$

$$\text{Nilai } < 55 = E$$

Apabila dalam penentuan nilai hasil tes belajar itu digunakan acuan kriterium (menggunakan PAP), maka hal ini mengandung arti bahwa nilai yang akan diberikan kepada siswa harus didasarkan kepada standar mutlak (standar absolute), artinya pemberian nilai pada siswa itu dilaksanakan

dengan jalan membandingkan antara skor mentah hasil tes yang dimiliki oleh masing-masing individu siswa, dengan skor maksimum ideal yang mungkin dapat dicapai oleh siswa, kalau saja seluruh soal tes dapat dijawab dengan benar. Karena itu maka pada penentuan nilai yang mengacu kepada kriterium atau pada patokan ini, tinggi rendahnya atau besar kecilnya nilai yang diberikan kepada masing-masing individu siswa, mutlak ditentukan oleh besar kecil atau tinggi rendahnya skor yang dapat dicapai oleh masing-masing siswa yang bersangkutan. Itulah sebabnya mengapa penentuan nilai dengan mengacu kepada kriterium sering disebut sebagai penentuan nilai secara mutlak (absolute) atau penentuan nilai secara individual.

Penilaian beracuan patokan, sangat baik atau sangat cocok diterapkan pada penelitian, di mana guru ingin mengetahui sudah sampai sejauh manakah peserta didiknya telah terbentuk, setelah mereka mengalami pengajaran. Dengan menggunakan PAP ini, guru dapat mengetahui beberapa orang siswa yang tingkat penguasaannya tinggi, sedang maupun rendah, maka guru tersebut akan dapat menentukan langkah selanjutnya dari penelitian yang dilakukan.